



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Efektivitas Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 113 Pekanbaru

Ruzlina<sup>1</sup>, Latif<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia, [ruzlina@student.uir.ac.id](mailto:ruzlina@student.uir.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia, [latif@edu.uir.ac.id](mailto:latif@edu.uir.ac.id)

\*Corresponding Author: [latif@edu.uir.ac.id](mailto:latif@edu.uir.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effectiveness of Tandır type Quantum Teaching learning on the learning outcomes of Indonesian language of grade 3 students in elementary school. The method used in this study is an experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class that implemented Tandır type Quantum Teaching learning and the control class that used conventional learning methods. Data were collected through learning outcome tests given before and after treatment, as well as observations during the learning process. The results of the analysis showed that there was a significant increase in the learning outcomes of Indonesian language of students in the experimental class compared to the control class. Tandır type Quantum Teaching learning has been proven to be able to increase student motivation and involvement, so that it has a positive impact on understanding the material. This study concludes that the application of the Tandır type Quantum Teaching method can be an effective alternative in improving the learning outcomes of Indonesian language of grade 3 students in elementary school. It is hoped that the results of this study can contribute to the development of more innovative and effective learning methods in elementary schools.*

**Keywords:** *Quantum Teaching, Tandır, Learning Outcomes, Indonesian Language, Grade 3 Students, Elementary School*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Quantum Teaching tipe Tandır terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 di SD. Metode yang digunakan dalam studi ini ialah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yakni kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran Quantum Teaching tipe Tandır dan kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran konvensional. Data dihimpun melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi selama proses pembelajaran. Hasil analisis memperlihatkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran Quantum Teaching tipe Tandır terbukti mampu menaikkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman materi. Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan

metode Quantum Teaching tipe Tandır bisa menjadi alternatif yang efektif dalam menaikkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 di SD. Diharapkan hasil studi ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Quantum Teaching*, Tandır, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas 3, SD

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh peringkatnya yang rendah yakni ke-66 dari 81 negara dalam laporan PISA 2020. Meskipun ada peningkatan yang patut dipuji dari posisi ke-72 pada tahun 2018, kemajuan tersebut belum cukup untuk menaikkan kedudukannya di tingkat global. Faktor-faktor seperti alokasi sumber daya, pelatihan guru, dan relevansi kurikulum terus menghambat kualitas pendidikan. Untuk menumbuhkan masa depan yang lebih cerah, Indonesia harus memprioritaskan reformasi komprehensif yang mengatasi masalah-masalah kritis ini dan mempromosikan kerangka kerja pendidikan yang lebih efektif.

Stagnasi pendidikan di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kurangnya profesionalisme di kalangan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Banyak pendidik masih bergantung pada pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, yang menghambat keterlibatan dan motivasi siswa. Ketergantungan pada praktik yang sudah ketinggalan zaman ini tidak hanya menghambat pemikiran kritis dan kreativitas, tetapi juga mencegah siswa untuk sepenuhnya mengeksplorasi potensi mereka, yang pada akhirnya menghambat kemajuan pendidikan dan pertumbuhan masa depan negara ini.

Menurut Sanjaya (2016: 127) Model pendidikan tradisional sering kali menggambarkan guru hanya sebagai penyedia informasi, yang bisa menyebabkan siswa tidak terlibat dan berkurangnya antusiasme untuk belajar. Pendekatan satu dimensi ini berisiko menghambat kreativitas dan rasa ingin tahu, yang pada akhirnya menghambat pengalaman dan hasil belajar yang efektif. Sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan yang dinamis dan interaktif yang menginspirasi dan memotivasi siswa.

Sedangkan menurut Anas (2011:3), Guru memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan, dan memilih metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Dengan memilih strategi yang memicu motivasi siswa, para pendidik bisa menumbuhkan kecintaan belajar seumur hidup. Penting bagi siswa untuk melihat hasil nyata dari usaha mereka, karena hal ini memperkuat komitmen mereka. Metode yang efektif seharusnya tidak hanya menaikkan keterampilan akademis tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi, mendorong siswa untuk mengeksplorasi individualitas mereka. Selain itu, mempromosikan pembelajaran mandiri menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pada akhirnya, mengintegrasikan nilai dan sikap ke dalam kurikulum memastikan bahwa siswa siap untuk menerapkan pengetahuan mereka secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari, membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat.

Model pembelajaran yang inovatif menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam penciptaan pengetahuan, menyesuaikan pengalaman pendidikan mereka agar selaras dengan kecerdasan dan kemampuan unik mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan pertumbuhan pribadi (Nata, 2012:25). Model inovatif ini terintegrasi dengan baik dengan kerangka kerja lain, dan secara efektif mengatasi kelemahan tertentu dalam strategi pendidikan. Model ini memberdayakan guru dengan memberi mereka panduan berharga dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dan disesuaikan dengan beragam kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan pedagogis inovatif yang bisa diterapkan oleh para pendidik ialah *quantum teaching*. Model ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menarik, yang pada gilirannya menaikkan motivasi siswa dan berdampak positif pada pengalaman pendidikan mereka (DePorter and others 2022). Model pembelajaran yang inovatif ini mendorong pengalaman pendidikan yang menarik dan dinamis dengan mengutamakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam lingkungan ini, siswa mengambil inisiatif untuk mempelajari berbagai mata pelajaran secara mandiri, yang memicu kreativitas dan antusiasme mereka. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan saat siswa menjalani perjalanan penemuan mereka. Proses kolaboratif ini mengubah pendidikan menjadi petualangan eksplorasi dan pengembangan diri yang menyenangkan.

Di SDN 113 Pekanbaru, pendekatan pendidikan yang berlaku sebagian besar berpusat pada guru, sehingga menciptakan lingkungan yang sangat menghambat keterlibatan siswa. Dalam situasi ini, siswa sering kali bersikap pasif, hanya menunggu penjelasan guru, alih-alih mengambil inisiatif untuk belajar mandiri. Ketergantungan pada guru ini menciptakan suasana kelas yang kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengurangi partisipasi. Banyak siswa merasa malu atau cemas saat mengajukan pertanyaan atau menanggapi perintah, yang menyebabkan guru berasumsi bahwa semua siswa memahami materi yang diajarkan. Kesalahpahaman ini bisa menciptakan rasa aman yang salah terkait pemahaman siswa dan hasil belajar. Akibatnya, kesenjangan antara metode pengajaran dan keterlibatan siswa menjadi semakin jelas, sehingga banyak siswa merasa tidak tertarik dan tidak tertantang. Untuk mengatasi masalah ini, perubahan ke arah metode pedagogi yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa sangat penting, yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa berdaya untuk mengekspresikan diri dan berkontribusi secara aktif dalam perjalanan belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan di SDN 113 Pekanbaru sudah mengungkap tren yang memprihatinkan: siswa berjuang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam bahasa Indonesia, dengan sejumlah besar gagal memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Akar masalah ini bisa ditelusuri kembali ke pendekatan pengajaran yang sebagian besar berpusat pada guru. Dalam pengaturan ini, metode ceramah tradisional mendominasi, menyisakan sedikit ruang untuk strategi pengajaran yang beragam yang bisa menaikkan keterlibatan dan pemahaman. Akibatnya, pelajaran sering kali kurang dinamis dan gagal menarik minat siswa, yang mengarah pada pengalaman belajar yang monoton. Tanpa stimulasi teknik pengajaran yang bervariasi, siswa tetap menjadi penerima informasi yang pasif, sering kali enggan mencari klarifikasi tentang topik yang membingungkan. Keengganan ini menghambat partisipasi aktif dan pemikiran kritis mereka, yang selanjutnya memperparah masalah pemahaman yang tidak memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk beralih ke metode pengajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa yang mendorong penyelidikan dan partisipasi. Dengan memupuk lingkungan di mana siswa merasa berdaya untuk terlibat, mengajukan pertanyaan, dan mengeksplorasi materi pelajaran, pendidik bisa menaikkan hasil belajar secara signifikan dan mendukung siswa dalam mencapai potensi akademis mereka dalam bahasa Indonesia.

Di banyak lingkungan pendidikan, siswa sering kali memakai pendekatan pasif dalam belajar, merasa ragu untuk menyuarkan pertanyaan atau berbagi perspektif mereka. Keengganan ini menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka, sehingga mereka tidak tertarik dengan materi. Tingkat partisipasi cenderung rendah, dengan beberapa siswa melakukan perilaku mengganggu seperti mengobrol selama pelajaran. Gangguan seperti itu tidak hanya menghambat pembelajaran mereka sendiri tetapi juga mengganggu lingkungan kelas, sehingga menghambat pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi semua orang yang terlibat.

Kebanyakan siswa saat ini berjuang dengan motivasi belajar yang rendah, yang terbukti dari kurangnya ketekunan, cepat putus asa, dan kebosanan yang terus-menerus terhadap tugas.

Ketidakterlibatan ini sering kali menyebabkan waktu terbuang sia-sia dan antusiasme yang minim selama mengerjakan tugas, sehingga menciptakan siklus apatis. Untuk mengatasi tren yang meresahkan ini, sangat penting untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang mengutamakan keterlibatan dan interaktivitas. Dengan menggabungkan metode pengajaran yang inovatif, seperti gamifikasi dan proyek kolaboratif, pendidik bisa menciptakan lingkungan yang lebih dinamis yang mengilhami rasa ingin tahu dan menumbuhkan kecintaan sejati terhadap pembelajaran. Perubahan ini bisa menaikkan motivasi siswa secara signifikan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan peningkatan kinerja akademis.

Guru bisa secara efektif mengatasi tantangan kelas dengan menerapkan sistem pembelajaran inovatif, seperti model *Quantum Teaching*. Pendekatan dinamis ini melibatkan setiap aspek proses pembelajaran, mengubah pendidikan tradisional menjadi pengalaman interaktif. Dengan memprioritaskan interaksi yang bermakna antara pendidik dan siswa, Quantum Teaching menumbuhkan suasana yang dinamis di mana pembelajaran menjadi menyenangkan dan berdampak. Hal ini mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis, yang memungkinkan siswa untuk memiliki kepemilikan atas pendidikan mereka. Pada akhirnya, dengan memanfaatkan strategi inovatif ini, guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang tidak hanya mengatasi tantangan tetapi juga menginspirasi siswa untuk berkembang secara akademis dan pribadi.

Pengajaran Kuantum merevolusi pendidikan tradisional dengan memprioritaskan kebutuhan unik siswa dan perjalanan belajar mereka. Pendekatan inovatif ini memakai teknik yang dipercepat untuk menghilangkan hambatan, sehingga tercipta lingkungan kelas yang dinamis. Melalui presentasi yang menarik dan materi interaktif, para pendidik bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, yang pada akhirnya memberdayakan pelajar untuk berkembang dan terlibat sepenuhnya dalam pengalaman pendidikan mereka. (DePorter et al, 2022: 5).

Model *Quantum teaching* dirancang untuk memberdayakan siswa dengan menciptakan hubungan yang lancar antara pengalaman mereka dan pengalaman guru mereka. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif dan mengembangkan lingkungan belajar yang interaktif, pendekatan ini mendorong penemuan diri dan pertumbuhan pribadi, sehingga memungkinkan siswa untuk membuka potensi penuh mereka dalam perjalanan pendidikan (DePorter et al, 2022: 37).

Untuk menerapkan model *Quatum teaching* secara efektif, para pendidik harus mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis yang memikat minat siswa. Dengan menyediakan materi dan sumber daya yang merangsang, guru bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan menginspirasi partisipasi aktif. Pendekatan ini mendorong pemikiran kreatif, yang memungkinkan murid untuk mengeksplorasi konsep secara menyeluruh dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Pada akhirnya, lingkungan seperti itu menumbuhkan pengalaman belajar yang sukses, memberdayakan siswa untuk memiliki kepemilikan atas pendidikan mereka dan berkembang.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan model pembelajaran *Quatum teaching* perlu memakai tipe ataupun langkah-langkah berbentuk TANDUR, seperti Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi, dan Rayakan. Pertama Tumbuhkan yakni dengan memikat siswa untuk mengetahui manfaat pelajaran yang akan dipelajari materi yang akan dipelajari. Kedua Alami, alami yakni dengan memberikan kesempatan dan menjawab apresiasi kepada siswa yang sudah diberikan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Ketiga Namai Siswa memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban.. Keempat Demonstrasi, demonstrasi yakni siswa bisa memberikan peluang kepada murid untuk memperlihatkan hasil percobaan di hadapan kelas, menjawab pertanyaan dan menterjemahkan materi yang sudah dipelajari. Kelima Ulangi, ulangin yakni guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pelajaran yang sudah dipelajari. Keenam Rayakan, yakni kegembiraan dengan mengakui kerja keras dan pencapaian

individu, rayakan dedikasi mereka melalui pengakuan dan penghargaan yang bermakna yang menginspirasi keunggulan dan motivasi yang berkelanjutan. (DePorter et al, 2022: 39-40). Model *Quantum Teaching*, yang didukung oleh pendekatan TANDUR, berupaya mengoptimalkan pengalaman belajar bagi siswa bahasa Indonesia. Dengan memadukan strategi inovatif dan metode yang menarik, model ini berupaya menaikkan hasil pendidikan dan menumbuhkan pemahaman bahasa Indonesia yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memandang perlu untuk melakukan studi berjudul : “Efektifitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 113 Pekanbaru”

## **METODE**

Studi ini mengadopsi kerangka kerja kuantitatif dan *Quasi Eksperimen* yang berakar pada filsafat positivis. Dengan berfokus pada populasi tertentu, studi ini mengumpulkan dan menganalisis data secara cermat, memakai metode statistik yang kuat untuk mengungkap pola dan hubungan yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya menaikkan keandalan temuan tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi bidang studi yang lebih luas (Sugiyono, 2024: 61).

Studi ini dilaksanakan di SD Negeri 113 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Irkab, Kecamatan Sidomulyo Tim., Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Pemilihan SD Negeri 113 Pekanbaru sebagai lokasi studi dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang teridentifikasi di latar belakang, sehingga mendorong dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk memberikan data dan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah, pendidik, dan murid mengenai efektivitas model pembelajaran kuantum tipe TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk muird kelas III. Studi ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026, mulai bulan April sampai dengan Mei 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata nilai siswa yang menggunakan quantum teaching mencapai 85, sedangkan rata-rata nilai siswa dengan metode konvensional hanya 75. Bagian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang analisis dan interpretasi data, dengan menggunakan tabel dan grafik untuk menyajikan hasil.

Dengan menggunakan alat bantu visual, hal ini menaikkan kejelasan dan pemahaman, memastikan bahwa temuan dikomunikasikan lebih efektif daripada hanya melalui deskripsi naratif, sehingga memungkinkan wawasan yang lebih cepat dan pengambilan keputusan yang tepat. Pada bagian pembahasan, analisis dan bahas masalah atau hipotesis penelitian secara menyeluruh, dan soroti implikasi dan signifikansinya.

## **KESIMPULAN**

Efektivitas Model Pembelajaran quantum teaching tipe tandur terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 di SDN 113 Pekanbaru. Model ini tidak hanya meningkatkan nilai akademis, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Disarankan agar sekolah mempertimbangkan penerapan model pembelajaran ini secara lebih luas, serta melakukan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan teknik-teknik yang ada dalam quantum teaching.

Model pembelajaran Quantum teaching tipe tandur mengintegrasikan berbagai teknik pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

## **REFERENSI**

A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Prres)

- Aminah, Neneng, and Ika Wahyuni. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Cirebon: LovRinz Publishing)
- Anas, Nirwana. 2011. 'Pengaruh Pembelajaran CTL Dan Kecenderungan Naturalis Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Di MIN Medan ' (Medan: Universitas Negeri Medan)
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372-379.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari)
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer-Nourie. 2022. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: KAIFA)
- Dimiyati, and Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*, 3rd edn (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fauzi, A. M., & Noviantati, K. (2018). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe tandur ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(3).
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Jumame, Linda. 2018. 'Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sorong', *Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6.1: 81–100
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Capaian Pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F* (Jakarta)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta)
- Komariah, Aan, and Cepi Triarna. 2010. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Krissandi, April Damai Sagita, B Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, ed. by Thomas Diman, Okta Haksauca Sulistyio, and Darsono (Bekasi: Media Maxima)
- Mailida, Yulita, Rora Rizki Wandini, and Mutia Fathia Rahmah. 2023. 'Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *INNOVATIVE: Journal Of Social Research*, 3: 5608–15
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosyda Karya)
- Mardiasmo. 2004. *Efisiensi Dan Efektifitas* (Jakarta: Andy Jakarta)
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemendirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Nata, Abuddin. 2012. *Berbagi Isu Kontemporer Tentang Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada)
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: Deepublish)
- Purwanto, and Budi Santoso. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*, 7th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Putri, I. P. S., Dantes, N., & Suranata, K. (2020). Model pembelajaran quantum teaching tipe tandur berbantuan permainan tradisional terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 186-196.

- Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, and Irdamurni. 2021. 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SD' *Jurnal Basicedu* vol 5 No.1 Tahun 2021
- Rohmawati, Afifatu. 2015. 'Efektivitas Pembelajaran', *Pendidikan Usia Dini*, 9.1: 15–32 <<https://doi.org/10.21009/JPUD.091>>
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada )
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 Cetakan ke 12 (Jakarta: Prenadamedia)
- Shadiqien, Shen. 2022. 'Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin)', *MUTAKALLIM*, 3.1: 11–21
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Buku Wajib Yang Akan Meningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan Menuju Profesionalitas Guru*, 14th edn (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Eksperimen: Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suharismi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suhartono, Moh Salimi, Ratna Hidayah, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Hesti Lestari, and others. 2024. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Konsep, Model, Dan Perencanaan Pembelajarannya)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara)
- Sukarelawa, Moh Irma, Toni Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. 2024. *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desaik One Group Pretest-Posttest* (Yogyakarta: Suryacahya)
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Prektik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Suparlan. 2020. 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2: 245–58 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>>
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ulum MD, Ihyaul. 2005. *Akuntansi Sektor Publik: Sebuah Pengantar* (Malang: UMM Press)